

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep *Self Direct Learning*

2.1.1.1 Pengertian *Self-Direct Learning*

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka dari itu perlu adanya kemandirian dalam belajar dari seorang individu tersebut. Perlu adanya penanaman dalam diri mereka bahwa belajar adalah suatu kewajiban yang perlu dilakukan guna mencapai masa depan yang baik. Dalam *self-direct learning*, pelajar secara sengaja menerima tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang tujuan dan usaha mereka sehingga mereka sendiri yang menjadi agen perubahan dalam belajar.

Khodary dalam Akib & Uluelang, (2019:75), telah menjelaskan bagaimana *self-direct learning*. Beliau mengemukakan bahwa “*self-direct learning* dapat dipahami sebagai kemampuan siswa dalam berinisiatif mengidentifikasi apa saja yang siswa butuhkan dalam belajar dan atau tanpa bantuan orang lain serta menentukan sendiri target belajar yang akan dicapai”.

Lanjut menurut Kirkman dalam Handayani (2017:12), mengatakan bahwa pengertian dari *self-directed learning* adalah:

Self-directed learning (SDL) adalah proses di mana siswa dilibatkan dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari dan menjadi pemegang kendali dalam menemukan dan mengorganisir jawaban. Hal ini berbeda dengan belajar sendiri di mana guru masih boleh menyediakan dan mengorganisir material pendidikan, tetapi siswa belajar sendiri atau berkelompok tanpa kehadiran guru

Sejalan dengan pengertian tersebut, Brockett & Hiemstra dalam Fitriani et al. (2022:591), mendefenisikan *self-directed learning* sebagai “proses belajar dimana tujuan belajar, perencanaan, memilih dan memilah sumber daya belajar, serta mengevaluasi proses belajar memerlukan keterlibatan siswa. SDL mewajibkan siswa untuk menjadi aktif dan melatih skill belajar mereka”.

Individu yang memiliki *self-direct learning* (SDL) yang tinggi adalah individu yang proaktif, memiliki inisiatif sendiri, banyak akal, serta menjadi individu yang memiliki tanggung jawab untuk selalu belajar. mewajibkan siswa

untuk menjadi aktif dan melatih skill belajar mereka. *Skill* atau keterampilan belajar secara *self-direct learning* ini memerlukan kesempatan belajar, lingkungan belajar yang interaktif, berbagai jenis feedback, dan tugas/latihan yang bervariasi yang menggunakan berbagai jenis sumber daya belajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang berarti dan bermanfaat.

2.1.1.2 Dimensi *Self-Direct Learning*

Self-direct learning adalah sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dan proses dalam *self-direct learning* ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan pada sumber dan strategi belajar dan menilai hasil. Adapun dimensi *self-direct learning* menurut Qomariah (2020:6) sebagai berikut:

1. Kreativitas
Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang ditandai dengan orisinalitas dan relatif berbeda.
2. Refleksi diri secara kritis
Refleksi diri adalah proses perenungan dan analisis terhadap diri sendiri tentang segala kebiasaan, pikiran, perasaan, dan keputusan yang telah dilakukan selama menjalani kehidupan sehari-hari.
3. Sikap antusias
Dalam kehidupan sehari-hari, menjaga antusiasme, tetap bersemangat sekaligus bersikap dan berpikir positif dalam belajar
4. Pengalaman hidup
Pengalaman hidup akan menambah wawasan peserta didik. Pengalaman dikatakan sebagai guru yang paling baik karena pengalaman merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang lebih intens.
5. Kepuasan hidup
Selalu bersikap positif, bersyukur, serta memiliki efikasi diri yang tinggi.
6. Motivasi
Motivasi menjadi pendorong peserta didik dalam disiplin belajar baik motivasi internal atau eksternal.
7. Kepercayaan diri
Percaya diri akan selalu mampu memberikan dorongan dalam semangat peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya.
8. Konsep diri
Pandangan atau perspektif diri meliputi aspek fisik maupun psikis, seperti mengenal karakteristik individu itu sendiri, tingkah laku atau perbuatannya, kemampuan dirinya, dan sebagainya.

Berdasarkan ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi *self-direct learning* mengacu pada bagaimana peserta didik memahami terlebih dahulu konsep diri hingga pada akhirnya mencapai beberapa aspek lain seperti kreativitas, dan motivasi.

2.1.1.3 Indikator *self-Direct Learning*

Belajar mandiri atau dikenal dengan *self-direct learning* (SDL) merupakan suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Adapun indikator untuk mengukur *self-direct learning* menurut Qomariah., (2020:6):

1. Mengontrol diri
Peserta didik harus mampu menerima dan mengolah pesan, memanfaatkan media, mampu menerima berbagi informasi, memberikan respon, umpan balik, dan beradaptasi pada lingkungan. Formula untuk membangun sebuah kompetensi yang tidak hanya tahan terhadap iklim perubahan namun juga bertransformasi dan berinovasi adalah soft skills. Khusus pada keterampilan interpersonal, kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan emosi, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, dan pemecahan masalah adalah keterampilan yang sangat penting.
2. Manajemen diri
Manajemen diri adalah dimana setelah seseorang menetapkan tujuan hidup bagi dirinya, ia harus mengatur dan mengelola dirinya sebaik-baiknya untuk membawanya ke arah tercapainya tujuan hidup dan itu juga segenap kegiatan dan langkah mengatur dan mengelola dirinya.
3. Memotivasi diri
Motivasi diri merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Melakukan *self-reward*, yakin pada kemampuan diri, dan tidak memedulikan ucapan buruk orang lain.

Adapun indikator menurut Roger Heimstra dan Ralph G. Brockett (2012:158) *Person Self-Direct Learning* yaitu:

1. Kreatifitas
Kreativitas yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.
2. Refleksi diri secara kritis
Istilah berfikir kritis adalah kemampuan untuk membuat serangkaian pertanyaan kritis yang saling berkaitan, serta kemampuan dan kemauan

untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut pada saat yang tepat.

3. Antusias

Antusiasme belajar adalah sikap positif berupa perasaan senang luar biasa dan bersemangat dalam belajar yang dapat bersumber dari diri sendiri secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pengalaman hidup

Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung.

5. Kepuasan hidup

Terdapat tiga esensi kebahagiaan yang disebut “tiga A kebahagiaan”, yaitu berupa: a) Sikap menerima (acceptance) b) Kasih sayang c) Prestasi.

6. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)

7. Latar belakang pendidikan

Hakikatnya sangat berbeda sekali orangtua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah yang pasti kelihatan dalam pengaplikasiannya seorang anak dalam kehidupan sehari-hari.

8. Konsep diri

Konsep diri sendiri dapat didefinisikan sebagai aspek-aspek yang ada di dalam diri individu, seperti emosi, pikiran, peranan serta nilai yang ada di dalam dirinya.

Dari indikator yang telah disebutkan diatas *self-direct learning* yang timbul disebabkan oleh pengaruh internal. Pengaruh internal atau yang terdapat didalam diri peserta didik berupa mengontrol diri, manajemen diri, dan memotivasi diri. *self-direct learning* menjadikan peserta didik tekun saat belajar dan fokus terhadap apa yang sedang dikerjakan. Indikator motivasi belajar ini menjadi penunjang bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar baik.

2.1.2 Konsep Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan

munculnya feeling dan didahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Sebagaimana diungkapkan oleh Nasrah & Muafiah (2020:209) “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”.

Sebagaimana diungkapkan Kartono dalam Kartini et al., (2020:142) “motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang berhubungan dengan prestasi, yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan di masa lalu serta untuk mengungguli perbuatan orang lain”. Menurut Makmun, (2010:999) “Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih semangat dan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghadapi setiap masalah. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat”.

Berdasarkan pendapat diatas, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

2.1.2.2 Faktor Pendorong Motivasi Belajar

Sebelum memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik, maka perlu ada motivasi yang mendorong peserta didik untuk mau belajar. Namun untuk memunculkan motivasi tersebut banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau memunculkan suatu motivasi. Menurut Alfiah et al. (2021:4), ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

- 1 Aspirasi baca
Aspirasi dapat bertahan sangat lama, bahkan seumur hidup. Memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar Cita-cita akan memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk belajar, karena terwujudnya suatu cita-cita akan bermuara pada realisasi diri.
- 2 Keterampilan belajar
Ketika belajar membutuhkan keterampilan berbagi, kemampuan ini mencakup beberapa aspek psikologis yang terdapat dalam diri siswa, seperti pengamatan, perhatian, ingatan, refleksi dan imajinasi. Dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi tolak ukur. Siswa yang tingkat perkembangan berpikir kongkritnya tidak sama dengan siswa yang berpikir operasional.
- 3 Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari unit-unit psikofisik, oleh karena itu kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikis, tetapi pada umumnya guru melihat kondisi fisik lebih cepat karena menunjukkan gejala yang lebih jelas daripada kondisi psikologis.
- 4 Kondisi lingkungan kelas
Kondisi lingkungan adalah unsur-unsur yang berasal dari luar siswa. Lingkungan siswa seperti halnya lingkungan individu pada umumnya ada tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 5 Unsur pembelajaran dinamis
Unsur pembelajaran dinamis adalah unsur yang keberadaannya dalam proses pembelajaran tidak stabil, terkadang lemah bahkan hilang sama sekali.
- 6 Upaya Guru Mengajar Siswa
Upaya yang dibahas disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri untuk mengajar siswa mulai dari penguasaan mata pelajaran, cara menyampaikannya, hingga menarik perhatian siswa.

Dari pendapat di atas dapat diduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adanya motivasi belajar akan membuat siswa antusias dalam mencapai tujuannya, energi, arahan dan dorongan pada perilaku yang akan dipelajari.

2.1.2.3 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar sendiri memang sangat sulit untuk diidentifikasi. Namun, jika ingin mengukur motivasi belajar peserta didik, dapat diukur menggunakan indikator menurut Hamzah B. Uno dalam Nasrah & Muafiah, (2020:209) menyebutkan indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1 Ada keinginan dan keinginan untuk sukses

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam proses belajar secara umum disebut sebagai motif berprestasi, dimana motif tersebut dicapai dengan cara memperhatikan, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta berdiskusi.

- 2 Ada dorongan dan kebutuhan untuk belajar
Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif kebutuhan dan menganggap bahwa belajar itu sangat penting. Dorongan ini dapat dicapai dengan melengkapi catatan, mempersiapkan materi, serta mendalami pelajaran.
- 3 Ada harapan atau cita-cita untuk masa depan
Harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang akan dipengaruhi oleh perasaan mereka mengenai gambaran hasil tindakan, seperti halnya ketika seseorang belajar dengan bersungguh-sungguh serta memiliki tujuan dan terget.
- 4 Adanya apresiasi dalam pembelajaran
Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Motivasi dalam belajar sering kali di dasarkan pada ingin mendapatkan pujian dari keluarga, pujian dari guru, atau pujian dari teman.
- 5 Terdapat kegiatan yang menarik dalam pembelajaran
Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. motivasi ini didasarkan pada respon aktif saat belajar serta fokus saat belajar.
- 6 Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar
Secara umum motif dasar yang bersifat pribadi akan muncul dalam tindakan individu setelah di cipta oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu ditandai dengan kenyamanan, dukungan, kesesuaian.

Selain itu, menurut Sardiman dalam Nasrah dan Muafiah (2020 :209)

indikator motivasi belajar meliputi:

- 1 Tekun menghadapi tugas
Orang yang termotivasi belajar ditandai dengan sifatnya yang rajin dan jika ada waktu pasti selalu belajar hal yang disukainya.
- 2 Ulet menghadapi kesulitan
Jika terdapat kesulitan tidak mudah menyerah, terus merefleksi, mengevaluasi, dan mencari solusi dari segala kesulitan
- 3 Menunjukkan minat untuk berbagai macam masalah
Merasa tertantang jika mendapat masalah, sehingga tidak akan menghindari masalah tapi dihadapi sampai masalah tersebut dapat selesai.
- 4 Lebih senang bekerja mandiri
Orang yang termotivasi belajar biasanya hanya ingin belajar mandiri agar terhindar dari pengaruh negatif orang lain.
- 5 Cepat bosan pada tugas yang rutin

Orang yang termotivasi belajar akan tertantang untuk mempelajari hal baru.

- 6 Dapat mempertahankan pendapatnya
Orang yang termotivasi belajar akan teguh pendirian dan tidak mudah tergoyahkan oleh pengaruh orang lain.
- 7 Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
Sama halnya dengan mempertahankan pendapat, orang yang termotivasi belajar juga memegang teguh apa yang diyakininya.
- 8 Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
Orang yang termotivasi belajar akan menyukai tantangan dan senang dalam menyelesaikan masalah.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif kebutuhan dan menganggap bahwa belajar itu sangat penting. Motivasi belajar yang tinggi dapat memicu aktivitas belajar siswa. Di antara berbagai indikator pembelajaran tersebut di atas memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu memotivasi siswa dengan menarik minat belajar siswa yang dapat dicapai melalui berbagai inovasi.

2.1.3 Konsep Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Selama menempuh pendidikan di sekolah, memiliki sebuah prestasi merupakan suatu impian yang sangat ingin dicapai setiap peserta didik. Prestasi sendiri biasanya dapat berbentuk nilai-nilai mata pelajaran yang tinggi, nilai rapor yang terus meningkat pada tiap semester, atau bahkan mendapat peringkat tiga besar.

Sejalan dengan hal tersebut, Syafi'i et al., (2018:116) juga memiliki pendapat yang sama bahwa “prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik”. Nilai tersebutlah yang akan dilihat oleh setiap individu serta dapat mengukur sendiri apakah ia mendapat prestasi atau tidak. Maka, jelas bahwa prestasi merupakan suatu tujuan pembelajaran yang dapat dianggap sebagai lambing keberhasilan dalam belajar. Sama halnya dengan pendapat dari Stiggins & Chappuis dalam Lastriningsih (2017:70), menyatakan bahwa “prestasi atau target belajar merupakan gambaran keberhasilan akademis. Prestasi belajar dapat menjadi

gambaran keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan”.

Menurut Nasution dalam Pratiwi (2017:82), definisi dari prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes.

2.1.3.2 Faktor Pendorong Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. prestasi belajar yang tinggi dapat diperoleh jika faktor-faktor tersebut memenuhi dan mendukung prestasi belajar. Menurut Suryabrata dalam Pratiwi (2017:82), faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal.

1. Faktor Internal
Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).
 - a) Aspek fisiologis (jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, kesehatan jasmani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
 - b) Aspek psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berpikir, dan kemampuan dasar bahan pengetahuan yang dimilikinya.
2. Faktor Eksternal
Faktor-faktor yang berasal dari luar diri atau eksternal peserta didik yang bersangkutan juga digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor sosial dan faktor nonsosial.
 - a) Faktor Sosial Kehidupan manusia dengan lainnya saling membutuhkan dan diantara mereka tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain yang membantu. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Pengaruh itu dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, dan suasana rumah tangga. Faktor sosial lain yang memengaruhi prestasi belajar adalah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar

seorang peserta didik.

- b) Faktor Nonsosial Yang termasuk ke dalam faktor nonsosial adalah sarana dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar dapat pula memengaruhi prestasi belajar.

Dari penjelasan mengenai konsep prestasi belajar yang sudah dipaparkan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan tujuan yang sangat ingin dicapai semua peserta didik. Prestasi belajar yang baik menunjukkan bagaimana peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

2.1.3.3 Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik dapat diukur dengan menggunakan indikator yang dijadikan acuan untuk menilai perkembangan dan perubahan yang disebabkan oleh proses belajar. Adapun indikator hasil belajar Syafi'i et al., (2018:118) adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan intelektual
Merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Contohnya kemampuan intelektual dan bersosialisasi dengan lingkungan.
2. Strategi *kognitif*
Suatu keterampilan yang digunakan untuk mengefektifkan pembelajaran atau disebut juga proses internal yang digunakan peserta didik untuk memilih, mengubah dan mengatur proses belajarnya sendiri dengan cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir mulai dari strategi menghafal, strategi elaborasi, strategi pengaturan, strategi metakognitif, dan strategi *afektif*. Contohnya seperti cara belajar, cara memahami dan mengingat pembelajaran.
3. Informasi verbal
Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proporsi-proporsi untuk mengetahui fakta, generalisasi yang merupakan kumpulan pengetahuan sebagai hasil belajar yang diperoleh melalui kata-kata yang diucapkan orang, membaca dari radio, televisi, dan media lainnya. Contohnya seperti bagaimana menangkap informasi dan cara menyampaikan pendapat.
4. Sikap
Merupakan pembawaan peserta didik yang dapat mempengaruhi kejadian, benda dan makhluk hidup.
5. Keterampilan Motorik
Tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual. Misalnya keaktifan,

mampu menguasai alat pembelajaran, serta berani bertanya dan berpendapat.

Menurut Firdaus et al. (2024: 355) ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya :

1. Dalam ranah kognitif
Seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
2. Dalam ranah afektif
Seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (panghayatan).
3. Dalam ranah psikomotor
Seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Dengan adanya pendidikan diharapkan bisa menciptakan output yang baik yang akan berdampak positif bagi setiap individu dan negara, karena semakin baik pendidikan semakin baik juga output yang dihasilkan. Pendidikan bisa terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Prestasi belajar yang baik tentunya harus memenuhi beberapa indikator dimulai dari keterampilan intelektual hingga keterampilan motorik.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan dimana penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian relevan yang telah dilaksanakan, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Utti Marina Rifanti, Herryawan Pujiharsono Vol 2 (2) Tahun 2018	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Diskrit	Dari hasil penelitian menggunakan uji hipotesis dan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran <i>self directed learning</i> .

2	Adib Zainal Arifin (Skripsi) Tahun 2021	Pengaruh Literasi Digital Dan <i>Self-Directed Learning</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Siswa Sma Negeri 2 Kota Tasikmalaya	Dari hasil analisis regresi menunjukan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel literasi digital dan <i>self-directed learning</i> terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pengaruh literasi digital dan <i>self directed learning</i> terhadap prestasi belajar sebesar 40,3%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini..
3	Yowelna Tarumasely IAKN Ambon, Indonesia p-ISSN: 2302-0008 e-ISSN: 2623-1964 DOI: https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.434 Volume 10 Issue 2 2022 P	Pengaruh <i>Self Directed Learning</i> dan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP	Kesimpulannya adalah hasil belajar siswa turut dipengaruhi oleh <i>self directed learning</i> dan <i>digital literacy</i> yang dimiliki oleh siswa.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian yang Akan Dilaksanakan

No.	Persamaan	Perbedaan
2	Persamaan dengan penelitian ialah pada variabel <i>self directed learning</i> dan meneliti pada hasil belajar yang variabelnya kurang lebih sama dengan prestasi belajar	Perbedaannya ialah pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel intervening motivasi belajar, dan variabel independent tambahan self regulated learning, serta subjek penelitian yang berbeda
3	Persamaan dengan penelitian ialah pada variabel <i>self-direct learning</i> dan meneliti pada prestasi belajar	Perbedaannya ialah pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel intervening motivasi belajar, dan variabel independent tambahan self regulated learning, serta subjek penelitian yang berbeda

No.	Persamaan	Perbedaan
4	Persamaannya ialah akan meneliti variabel <i>self regulated learning</i>	Perbedaannya ialah pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel <i>intervening</i> motivasi belajar, serta subjek penelitian yang berbeda

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2018:60) berpendapat bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Maka dari itu kerangka berpikir merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti baik itu variabel dependen dan variabel independen serta variabel *intervening* secara teoritis.

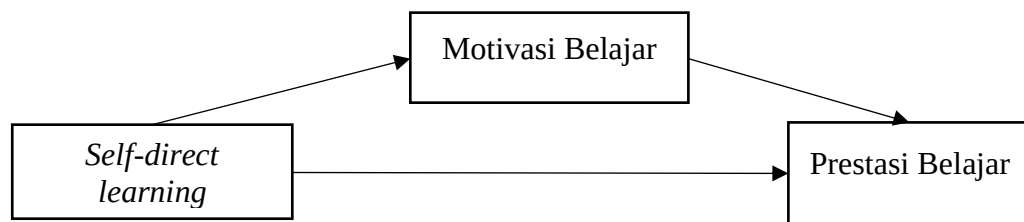
Prestasi belajar sendiri dapat diperkuat atau diperlemah oleh adanya *self-direct learning*, dan motivasi belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka dari itu perlu adanya kemandirian dalam belajar dari seorang individu tersebut. Perlu adanya penanaman dalam diri mereka bahwa belajar adalah suatu kewajiban yang perlu dilakukan guna mencapai masa depan yang baik. Dalam *self-direct learning*, pelajar secara sengaja menerima tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang tujuan dan usaha mereka sehingga mereka sendiri yang menjadi agen perubahan dalam belajar.

Pada penelitian ini, *grand theory* yang digunakan ialah teori konstruktivisme, menurut paham konstruktivisme Bruning dalam Supardan, (2016: 195) “Konstruktivisme memiliki dua ide utama yang sama, yakni; pembelajar aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, dan bahwa interaksi sosial penting bagi pengkonstruksian pengetahuan”. *Self-direct learning* dan motivasi sangatlah saling berkaitan karena belajar mandiri bukan hanya belajar sendiri namun perlu motivasi. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar bisa dari internal dan eksternal.

Hubungan antar variabel yang terbentuk sesuai dengan teori konstruktivisme ialah bahwa aktif mengonstruksikan ilmu pengetahuan oleh diri sendiri tergambar dalam *self-direct learning* yang menjelaskan bahwa peserta didik

menjadi poin utama sehingga mereka sendiri yang menjadi agen perubahan dalam belajar. Lalu interaksi sosial pada teori konstruktivisme mengartikan bahwa interaksi ketika individu memperoleh pengetahuan tentang bagaimana individu memperoleh motivasi dari pihak luar.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:63) berpendapat bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis penelitian menjadi jawaban sementara sampai terbukti melalui data yang terkumpul saat penelitian. Penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh *self-direct learning* terhadap motivasi belajar
Ha : Terdapat pengaruh *self-direct learning* terhadap motivasi belajar
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh dari *self-direct learning* terhadap prestasi belajar
Ha : Terdapat pengaruh dari *self-direct learning* terhadap prestasi belajar
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar
Ha : Terdapat pengaruh dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh dari *self-direct learning* melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Ha : Terdapat pengaruh dari *self-direct learning* melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar